

Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Body Movement And Exaggeration* Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang

Sela Ayu Puspita¹, Kusnadi Kusnadi², Hartika Utami Fitri³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

✉ Email: ayupuspitashella@gmail.com¹

Submitted: 2023-06-20

Revised: 2023-06-22

Accepted: 2023-06-23

ABSTRACT:

This study examines the "Effectiveness of Group Counseling with Body Movement Techniques and Exaggeration to Increase Motivation in Children at the Al-Kahfi Orphanage, Bukit Kecil District, Palembang City". This study aims: first, to determine the level of body movement of children at the Al-Kahfi Orphanage after and before applying body movement and exaggeration techniques. Second, to find out the Effectiveness of Group Counseling with Body Movement and Exaggeration Techniques to Increase Motivation in Children at the Al-Kahfi Orphanage, Bukit Kecil District, Palembang City. This study used a quantitative approach and pre-experimental methods, with a population of 20 children with a sample of 7 children using probability sampling. Data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. Data analysis techniques through the Wilcoxon test with the help of the SPSS version 23 window form program. The results showed that the first was in a high level obtained from the results of the frequency of 7 respondents and 20 statement items with details of 2 children in a low state with a proportion of 28.6%, 5 people in a high state with a proportion of 71.4%. Second, Asymp.sig (2-tailed) has a value of .004. The value of .004 <0.05 means that poetry that Ha is accepted and Ho is rejected means that there is a difference in the results of the Pretest and Posttest. So it was concluded that group counseling with Body Movement and Exaggeration techniques was effective for increasing motivation in children at the Al-Kahfi Orphanage, Bukit Kecil District, Palembang City.

KEYWORDS: Group Counseling, Body Movement And Exaggeration Techniques, Motivation**Copyright holder:**

© Puspita.S.A., Kusnadi,K., Fitri, U.F (2023).

Published by:

Scidacplus

Journal website:<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>**E-ISSN:**

2656-1050

This article is under:**How to cite:**

Puspita.S.A., Kusnadi,K., Fitri, U.F (2023). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Body Movement And Exaggeration Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(2).

PENDAHULUAN

Anak merupakan satu-satunya penerus bangsa yang mempunyai tanggung jawab besar demi tercapainya cita-cita bangsa. Anak memiliki karakteristik masing-masing, terus aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan secara alamiah karena pada dasarnya anak juga merupakan makhluk sosial dan menjadi masa yang paling potensial untuk belajar. Perkembangan yang dialami oleh anak adalah perkembangan jasmani dan rohani. Dalam membantu perkembangan ini selalu dalam keseimbangan agar tidak terjadi penyimpangan pada diri anak.

Departemen Sosial Republik Indonesia (DEPSOS RI), Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha Kesejahteraan Sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan Kesejahteraan Sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Tingkat keberhasilan pelayanan akan

memberikan dampak pada pembangunan nasional yaitu peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kekuatan ekonomi, dan penguatan sosial.

Panti asuhan di Indonesia yang berada dibawah pengawasan Dinas Sosial. Menurut Data Biro Pusat Statistik dan Departemen Sosial menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2021 jumlah anak terlantar yang berusia 6-18 tahun mencapai 2.815.393 anak, Balita Terlantar mencapai 518.296. Anak Perlakuan Salah 182.408, Anak Jalanan 232.894 dan Anak Nakal sebesar 295.763 dengan rincian yang tinggal di perkotaan sebanyak 492.281 jiwa dan pedesaan mencapai 2.275.348 jiwa. Sedangkan yang tergolong rawan keterlantaran diperkirakan mencapai 10.322.764, dengan rincian yang tinggal di perkotaan mencapai 2.996.253 jiwa dan pedesaan sebanyak 7.326.421 jiwa. Kondisi tersebut menuntut perhatian dan upaya pemerintah maupun lembaga sosial non pemerintah dalam rangka mewujudkan sistem perlindungan dan pelayanan kesejahteraan sosial anak yang lebih representative untuk perkembangan anak secara biologis maupun secara psikologis.

Asumsi yang terbangun di masyarakat adalah bahwa anak panti adalah anak-anak yang "terbuang" oleh keluarga, dengan berbagai alasan dan kompleksitas sebab-musabab yang menyertainya. Asumsi lain juga menyatakan bahwa anak-anak panti adalah anak-anak yang suram masa depan (MADESU), karena ketidakberdayaan hidup, serta lebih banyak menggantungkan hidup pada panti asuhan. Padahal sejatinya, anak-anak panti tidak semuanya memiliki kehidupan masa depan yang suram. Tidak sedikit anak panti yang mampu memaksimalkan potensi suksesnya. Serta mengembangkan diri menjadi pribadi-pribadi handal dan mampu hidup layak, lepas dari bayang-bayang penderitaan hidup yang selama ini mengikuti (Ronoca, 2018).

Anak pada fase dimana ia berasal dari latarbelakang kehidupan dari panti asuha tidak semuanya memiliki sikap tegas, kuat, mandiri dan berani menatap kehidupan, pada dasarnya anak di fase anak berasal dari keluarga yang tidak lengkap membutuhkan arahan. Arahan yang dimaksudkan kepada anak bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak dan rasa syukur anak, agar tidak berpikir *irasional* atas kehidupan yang dialaminya saat ini, dianggap berbeda dengan teman di sekolah memiliki keluarga yang utuh. Dalam kondisi yang seperti ini, anak-anak di panti asuhan tentunya membutuhkan bimbingan konseling anak, agar mereka menjadi pribadi yang pandai bersyukur.

Bimbingan konseling adalah sebuah layanan yang membantu individu menangani masalah psikologis. Konseling bersifat membantu, yang hanya digunakan sebagai fasilitas klien mengatasi permasalahannya. konseling bersifat membantu karena pada dasarnya setiap individu perlu hidup sesuai dengan ketentuan Allah agar hidup selamat dunia dan akhirat. Selain itu, setiap individu memiliki potensi untuk mengatasi permasalahannya, konselor hanya mengembangkan potensi yang ada dalam diri klien dalam membantu mengatasi permasalahannya.¹ Oleh sebab itu, klien dituntut untuk terlihat aktif dalam mengatasi permasalahan.

Menurut Sofyan S. Willis menjelaskan dalam membantu klien mengatasi permasalahan dibutuhkan keterlibatan klien baik dalam kelompok maupun individu yaitu mengutamakan kejujuran, mengemukakan persoalannya, perasaannya, keinginan dan bersemangat mengemukakan ide, alternatif dan upaya dalam mengatasi permasalahan. Keterlibatan klien dalam konseling dipengaruhi oleh keterbukaan diri klien. Ketika klien terbuka maka mudah bagi klien untuk melibatkan diri dalam konseling, sebaliknya apabila klien tidak mau membuka diri maka dapat dipastikan klien tidak dapat terlibat dengan konseling, karena pada saat klien terlibat

dalam konseling ia sedang mengungkapkan dirinya. Ketika klien yang terpaksa mengikuti konseling memiliki permasalahan yang cukup serius, maka klien tersebut bisa berubah menjadi klien yang menentang konseling. Klien yang menentang konseling, memiliki karakteristik yaitu tertutup, menentang, bermusuhan dan menolak secara terbuka (Sofyan, W. 2015)

Dari karakteristik yang telah diungkapkan di atas dapat diketahui, bahwa dalam memberikan konseling kepada anak apalagi klien dalam bimbingan kelompok berada pada posisi anak yang tidak beruntung dalam hubungan keluarga, khususnya anak yang berada di panti asuhan. Biasanya anak di panti asuhan lebih mudah untuk mengikuti arahan, ketika seseorang menolak untuk dibantu, Allah tidak menyuruh meninggalkan mereka, karena pada dasarnya sejak seseorang lahir ke dunia, ia sudah memiliki hak asasi, yakni hak untuk memperoleh kasih sayang yang sama, serta mendapatkan bimbingan moral dari pengasuhnya.

Anak-anak di panti asuhan juga memiliki hak yang sama yang harus dipenuhi seperti hak anak yang lainnya. Oleh karenanya anak yatim yang tidak mempunyai salah satu dari orangtua. Mereka juga harus diperlakukan dengan sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ
 تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ
 اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!" Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana." (QS.Al-Baqarah: 220).

Ayat di atas menjelaskan bahwa bimbingan konseling kelompok juga bisa dilakukan dan diterapkan kepada siapapun dan kapanpun. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan semangat hidup yang baru bagi anak-anak yang kurang beruntung khususnya memotivasi anak di panti asuhan, tentunya tindakan ini sangat baik dan menjadikan semua anak-anak di panti asuhan sebagai saudara.

Perilaku anak di panti asuhan secara positif memiliki rasa peduli dengan sesama menjadi sikap yang terimplementasi di panti asuhan, sikap peduli terhadap sesama dapat menimbulkan rasa saling dilindungi masyarakat, sehingga mereka akan saling melindungi satu sama lain. Akan tetapi, menurut masyarakat disekitar anak di panti asuhan masih dipandang negatif, sikap anak panti juga terkadang ada yang tidak mau beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan masih terhadap anak panti yang tidak bisa memperhatikan sikap ramah. Persoalan yang berkenaan dengan anak-anak panti merupakan persoalan yang alami harus mendapatkan perhatian. Hal ini mengingat bahwa posisi anak-anak seperti mereka didalam masyarakat sangat lemah. Maka haknya harus diutamakan dan diprioritaskan daripada hak yang lainnya (Dewi, 2015).

Motivasi yang terbangun pada anak-anak panti yang sukses adalah motivasi yang hidup, bukan motivasi yang mati. Motivasi yang hidup adalah motivasi yang terus berkembang mensupport dari dalam dan luar pribadi anak panti, sehingga mereka terus memberdayakan diri untuk maju menuju cita-cita yang selama ini dibangun dan terbangun dalam diri. Rasulullah mengajarkan agar kita memuliakan anak yatim. Selain dengan membantu anak di panti asuhan

bisa memberi motivasi untuk mereka Agar motivasi kesuksesan pada anak-anak di panti dapat dibangun adanya konseling kelompok pada anak terbilang hal yang efektif.²

Bimbingan dan konseling di panti asuhan merupakan sebuah proses pemberian bantuan (*process of helping*) konselor kepada individu (konseling) secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungan, menerima dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia), baik secara personal maupun sosial. Bimbingan secara umum adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Tujuan konseling kelompok pada anak-anak di panti asuhan agar mereka dapat mengenal diri dan lingkungan, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif juga dinamis, mengambil keputusan sendiri dengan bijak, mengarahkan diri menjadi lebih baik dan anak dapat mewujudkan diri, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat kelak.³

Seseorang yang mempunyai kewenangan (kompetensi) untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada anak-anak agar terbentuk motivasinya tentunya membutuhkan sebuah metode atau teknik penerapan yang tepat, agar konselor dapat mencapai wujud motivasi yang lebih baik pada anak-anak di panti asuhan, konselor yakin menggunakan teknik *body movement and exaggeration*. Bagi konselor teknik *body movement and exaggeration* sangat membantu meningkatkan kesadaran dan keikhlasan anak-anak agar mereka tetap termotivasi mencapai cita-cita dan kehidupan yang lebih baik.

Bimbingan kepada anak yang membawa kepada kebaikan dan perkataan yang baik agar anak terdidik dan menjadi lebih baik. Melalui teknik teknik *Body Movement and Exaggeration* (BME) berasal dari teori *Gastelt* yang memiliki kebebasan dan rasa tanggungjawab atau menjadi pribadi yang independen. Secara rinci teori *gastels* membantu klien memahami dan memperoleh kesadaran pribadi, memahami kenyataan atau realitas yang ada, serta mendapat pemahaman secara penuh dari pendampingan, membantu klien/anak mencapai keterpaduan kepribadian yang dimiliki dan harapan masa depannya nanti, meningkatkan kesadaran individu yang terfokus atas motivasi agar klien/anak dapat bertinkah laku sehingga semua masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan baik tanpa memikirkan masa lalu atas kehilangan.

Teknik *body movement and exaggeration* adalah pengungkapan sebuah isyarat sebagai memperdalam pemahaman klien tentang pikiran dan perasaan yang mendasari pengalaman dan respon emosional. Teknik BME ini sangat tepat diterapkan pada seseorang atau anak-anak yang kehilangan orangtuanya seperti kematian ayah, ibu dan sudah tidak memiliki keluarga lagi, tujuan teknik BME untuk meningkatkan keoptimisan anak/klien agar kembali termotivasi menata hidup atau untuk melanjutkan hidup.⁴ Tujuan untuk meningkatkan motivasi hidup pada anak yang berasal dari panti asuhan, dimana konseling berhadapan anak memiliki keinginan untuk melangkah maju, bercerita, mencapai cita-cita dan tujuan hidup yang lebih baik walaupun berasal dari panti asuhan.

²Rahmatullah, Azam Syukur, Menggali Nilai-nilai "Pendidikan Tali Asih" Melalui Tradisi Ahlen di Kecamatan Kalijambe Sragen Jawa Tengah, Diterbitkan pada *Jurnal Epistemé*, Vol. 11, No. 2, Desember 2016, DOI: 10.21274/Epis.2016. h. 131.

³Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: UII Press, 2019), h. 9

⁴Bardley T.Efrord, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, Edisi kedua. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.

Teknik *body movement and exaggeration* (BME) yaitu sebuah teknik pendekatan antara konselor yang turun langsung menjadi pembina bagi anak-anak panti yang disebut dengan konselor dengan teknik menggambarkan suatu hal yang lebih meyakinkan serta memberi kesan atau dampak yang lebih besar kepada klien/anak-anak. Menurut Thomas dan Johnston, *exaggeration* bukan berarti sebuah gambar dilebih-lebihkan sehingga menjadi storsi. Bukan juga berlebihan sehingga tidak enak untuk dipandang atau bukan terkesan palsu. Sebuah gerakan harus tetap didasarkan pada kenyataan, sesuai dengan adegan dalam cerita, serta memiliki motivasi gerakan yang jelas. Bila diperlihatkan dengan cara yang meyakinkan yakni *exaggeration* maka pesan akan diterima dan dipahami dengan lebih baik oleh penontonnya. Teknik *body movement and exaggeration* (BME) adalah sebuah ajakan kepada klien untuk kembali bangkit atas keterpurukan dan hilangnya rasa percaya diri dikarenakan kehilangan anggota keluarga atau orangtua, motivasi hidup untuk klien apalagi anak-anak yang sedang mengalami kehilangan memang sangat penting untuk dibangun mengingat sang anak masih sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang dan masa depan yang panjang.

Konselor akan mengetahui mana anak yang masih mengalami minimnya motivasi yang dimana dapat dilihat dari gambaran *body movement*, seperti anak akan menundukkan kepala saat berbicara, berjalan terlihat lesu dan kurang bersemangat bergabung dengan teman lainnya untuk bermain. *Body movement* menampilkan tubuh yang lesu dan hilangnya semangat dalam diri dan sebagian besar hal ini sering dialami anak yang belum bisa menerima kenyataan dan dikondisikan bersama lingkungan baru seperti di panti asuhan. Nah, melihat *body movement* pada anak-anak sering sekali terlihat secara jelas pada anak dipanti asuhan, menggunakan teknik BME dimana tujuan utama konseling meningkatkan kembali motivasi/semangat baru untuk anak-anak dengan mengukur dari tingkat *body movement* yang ditampilkannya salah satu cara dan langkah awal yang akan dilakukan konseling, dengan menjadi pembina, atau pengasuh sebagai pendidik secara religius kepada anak-anak dipanti, dan mengamati serta memilih beberapa anak yang mengalami *body movement*.

Teknik *body movement and exaggeration* (BME) ini sangat berguna untuk klien yang menolak terapi berbicara, sebagaimana klien terpaksa ditunjukkan dengan sikap menolak dan menutup diri. Teknik ini bisa diterapkan untuk anak-anak dan remaja, tetapi dapat diadaptasikan dengan orang dewasa dan keluarga.⁵ Porses konseling merupakan mekanisme perubahan perilaku yang didasarkan pada sistem nilai dan keyakinan yang dimiliki klien. Dengan menggunakan klien sesuai dengan kebutuhannya yang dilandasi dengan sistem nilai dan keyakinannya membuat klien merasa terfasilitasi, dihargai dan tumbuh kepercayaan dirinya.⁶

Teknik *exaggeration* dimana konseling akan mempersiapkan sebuah film yang akan ditonton bersama anak-anak salah satu contoh filmnya tentang "upin ipin" dalam film tersebut upin dan ipin merupakan anak yatim piatu yang tidak memiliki kedua orangtua, namun keceriaan yang tergambar dari wajah mereka tetap terlihat jelas sebagai anak kecil yang waktunya untuk bermain dan bergembira.

Panti Asuhan Al-Kahfi adalah asuhan yang beralamatkan di Kelurahan Talang Semut Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Yayasan panti asuhan ini berperan mewujudkan anak asuh menjadi anak yang pintar, berakhlak dan berilmu. Seperti pada saat melakukan observasi dan wawancara bersama ketua yayasan di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota

⁵Ibid.,

⁶Sigit Sanyata, *Perspektif Nilai dalam Konseling: Membangun Interaksi Efektif Antar Konselor-Klien*. Jurnal Paradigma (online). No.02, Juli (2019), h.82.

Palembang. Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang berperan untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orangtua dalam menjaga, memberikan bimbingan kepada anak-anak agar menjadi anak yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dikemudian hari.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai anak-anak di panti asuhan yang membutuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita dan semangat dalam hidup, seperti yang konselor temui ada beberapa anak-anak di panti asuhan Al-Kahfi mengalami hilangnya rasa percaya diri (*minder*), tidak bersemangat bahkan sampai tidak ingin bersosialisasi dengan teman-teman maupun bertemu dengan orang lain, kemudian saat ditanya anak-anak tersebut kebanyakan diam dan menundukkan kepala. Ekpresi wajah anak-anak banyak yang menunjukkan raut sedih dan tidak berdaya, merasa dirinya sangat sulit diterima dikalangan masyarakat atau teman-teman di sekolah⁷

Minder, hilangnya rasa percaya diri, sulit untuk bersosialisasi serta merasa tidak dibutuhkan oleh orang lain harus dihapuskan sesegera mungkin pada anak, karena pada dasarnya anak-anak di panti sangat pintar dan memiliki prestasi belajar yang cukup baik. Mengingat hasil nilai rapot sekolah semuanya mendapatkan peringkat yang bagus. Anak-anak di panti tentunya membutuhkan perhatian, motivasi dan harapan yang lebih baik agar anak dipanti juga berhak menggapai cita-citanya dimasa yang akan datang. Untuk itu, penerapan teknik *body movement and exaggeration* (BME) peneliti anggap sangat baik dan tepat diterapkan agar anak semakin termotivasi untuk mencapai cita-cita serta anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

Demikian dari fenomena tersebut peneliti ingin melanjutkan penelitian ini hingga dapat memperoleh makna kekeluargaan dari anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang, dan peneliti termotivasi menentukan judul tentang "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Body Movement And Exaggeration* Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang".

METODE PENELITIAN

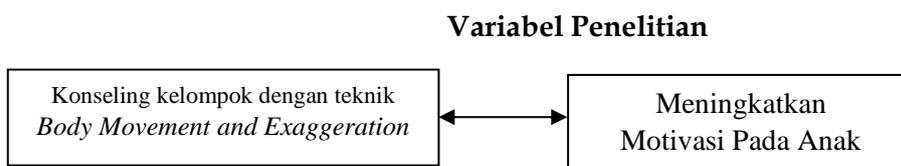
Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Menurut suharsimi arikunto, metode pra-eksperimen adalah *pra-eksperimen* design sering disebut dengan istilah "*quasi experiment*" atau eksperimen pura-pura, karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Postets Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok atau satu kelas, dan terhadap kelompok tersebut terlebih dahulu, sebelum diberikannya perlakuan, kemudian kelompok diberi perlakuan dengan model teknik *Body Movement and Exaggeration* untuk meningkatkan motivasi pada anak, pasca perlakuan. Alasan mengapa peneliti menggunakan *One Group Pretest-Postets Design* karena penulis mengalami hambatan dan keterbatasan baik dalam penentuan sampel dimana hanya ada satu kelompok dan keterbatasan waktu yang peneliti miliki.

⁷Observasi di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang, 10 Agustus 2022.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.123

Variabel menurut KBBI kelas kata yang dapat menyatakan hubungan grametikal dengan perubahan bentuk, dalam hal ini kelas nomina, verbal dan adjektiva. Variabel penelitian merupakan suatu konsep yang digunakan untuk berbagai macam nilai atau alat ukur yang digunakan untuk berbagai macam pengukuran.⁹ Dilihat dari tabel 3.2 variabel penelitian dibawah ini yaitu:



Gambar 1 variabel penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai satu karakteristik yang sama.¹⁰ Keseluruhan dari objek yang akan diteliti, dimana dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak di Panti Asuhan Al-Kahfi berjumlah 20 anak. Adapun dengan jumlah keseluruhan anak di Panti Asuhan Al-Kahfi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah anak-anak di Panti Asuhan Al-Kahfi

No	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	Perempuan	1-10 Tahun	16 Anak
2	Laki-laki	7 - 15 Tahun	4 Anak
Total			20 Anak

Sumber: jumlah anak di Asuhan Al-Kahfi, 2023

Maka dapat disimpulkan penelitian ini dikarenakan jumlah populasi sebanyak 20 responden semua populasi digunakan sebagai sampel sesuai dengan teori Arikunto Suharsimi. Sehingga dalam penelitian menggunakan sampel yaitu sebanyak 20 anak dengan kriteria responden mulai dari usia 1- 10 tahun untuk anak perempuan dan 7-15 tahun untuk anak laki-laki di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang

Berdasarkan rumus slovin dengan taraf kesalahan 1% maka sampel yang diperoleh dari anak-anak yang benar-benar memenuhi kriteria anak-anak yang merasa menjadi anak yang tidak beruntung serta hilangnya rasa percaya diri dikarenakan tidak memiliki orangtua, bagi peneliti melalui karakteristik responden pada anak-anak yang berjumlah sebanyak 7 anak di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Untuk jumlah konseling kelompok sebanyak 7 orang memenuhi batas maksimal layanan konseling hal ini berkaitan dengan teori menurut Yalon menyebutkan jika klien yang dihadapi dalam konseling kelompok sebanyak 6-7 orang terbilang efektif karena yang memberikan pembinaan yang optimal pada klien.¹¹

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian merupakan alat pengukuran akan memberikan data baik kualitasnya kalau memenuhi syarat keterbukaan. Kedua syarat yang pertama harus terpenuhi sampai pada taraf yang memadai. Adapun uji persyaratan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur, sekiranya peneliti menggunakan kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukur. Adapun proses yang digunakan dalam pengujian validasi, yakni

⁹Ibid.,

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2017),h.163

¹¹Namora Lumongga, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.77

menggunakan program SPSS versi 23. Validalitas dalam penelitian menyatakan derajat ketetapan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Untuk mencari rtabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus $df = N - 2$, dimana pada penelitian ini N, berarti 7 maka, $df = 7 - 2 = 5$. Dari tabel r hitung bisa dilihat nilai r hitung $df = 7$ dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan melihat r tabel sebesar 0.6694, adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil uji validitas variabel Y (Motivasi anak panti)

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0.764	0.6694	Valid
Pernyataan 2	0.842	0.6694	Valid
Pernyataan 3	0.848	0.6694	Valid
Pernyataan 4	0.930	0.6694	Valid
Pernyataan 5	0.970	0.6694	Valid
Pernyataan 6	0.767	0.6694	Valid
Pernyataan 7	0.796	0.6694	Valid
Pernyataan 8	0.849	0.6694	Valid
Pernyataan 9	0.844	0.6694	Valid
Pernyataan 10	0.856	0.6694	Valid
Pernyataan 11	0.720	0.6694	Valid
Pernyataan 12	0.892	0.6694	Valid
Pernyataan 13	0.994	0.6694	Valid
Pernyataan 14	0.948	0.6694	Valid
Pernyataan 15	0.878	0.6694	Valid
Pernyataan 16	0.760	0.6694	Valid
Pernyataan 17	0.760	0.6694	Valid
Pernyataan 18	0.758	0.6694	Valid
Pernyataan 19	0.945	0.6694	Valid
Pernyataan 20	0.856	0.6694	Valid
Pernyataan 21	0.695	0.6694	Valid
Pernyataan 22	0.995	0.6694	Valid
Pernyataan 23	0.775	0.6694	Valid
Pernyataan 24	0.856	0.6694	Valid
Pernyataan 25	0.956	0.6694	Valid

Sumber : Hasil pengelolaan data menggunakan SPSS.23.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga nantinya alat ukur ini dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Pengukuran keandalan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas metode *alpha*. Uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*, suatu instrumen dikatakan reliabilitas apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60. Indikator pengukur reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkatan reliabilitas dengan kriteria

No.	Alpha/r _{hitung}	Keterangan
1.	0,8-1,0	Reliabilitas baik
2.	0,6-0,799	Reliabilitas diterima
3.	< 0,6	Reliabilitas kurang baik

Sumber :Suharsini Arikunto, 2016

Tabel 4
Uji Reabilitas *Alpha Cronbath* variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	25

Sumber : *Output* SPSS.23

Sumber : *Output* SPSS.23

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. **Gambar tingkat *Body Movement* anak panti asuhan Al-Kahfi setelah dan sebelum diterapkan teknik *Body Movement and Exaggeration***
 - a. **Gambaran tingkat *Body Movement* anak panti asuhan Al-Kahfi setelah diterapkan teknik *Body Movement and Exaggeration***

Anak di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Kota Palembang yang berada rentan usia 4 - 15 tahun berjumlah 20 orang, peneliti hanya mengambil sebanyak 7 anak panti yang memenuhi kriteria. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* dan memberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *Body Movement and Exaggeration*, terdapat pada tabel 4.2, yaitu:

Tabel 5
Kategori Gambaran Tingkat *Body Movement*

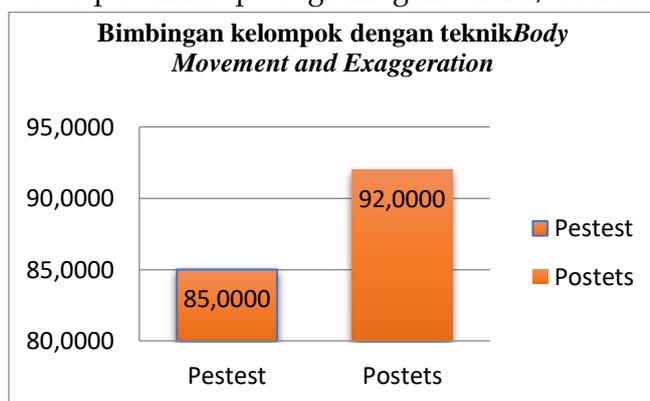
No.	Nilai	Range	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	> 101	2	28,6%
2.	Sedang	77 sampai 79	4	57,1%
3.	Rendah	< 56	1	14,3%
Total			7	100%

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS.23

Maka dari data di atas, bahwa gambaran tingkat *Body Movement* anak panti asuhan Al-Kahfi yang terdapat sebanyak 7 responden dan 20 butir pernyataan dengan rincian 2 orang anak dalam keadaan rendah dengan persentase 28,6%, 4 orang dalam keadaan sedang dengan persentase 57,1% dan 1 orang dalam keadaan tinggi dengan persentase 14,3%. Sehingga kesimpulannya terdapat tingkat *Body Movement* anak panti asuhan pada anak di Panti Asuhan Al-Kahfi dalam kategori sedang. Dari 20 anak panti pada tingkat *Body Movement* rentang sedang, akan diambil sebanyak 7 anak untuk diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *Body Movement and Exaggeration*. Pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tanpa penugasan yakni kelompok eksperimen sebanyak 7 orang yang diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *Body Movement and Exaggeration* dan kelompok kontrol sebanyak 7 orang yang diberikan bimbingan kelompok.

2. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Body Movement and Exaggeration* Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang

Dalam memperoleh data, peneliti melakukan penyebaran angket pada kelompok eksperimen sebelum dilakukannya perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan melalui bimbingan kelompok dengan teknik *Body Movement and Exaggeration*. Mean (rata-rata) hasil perhitungan dari *pretest* masing-masing dari kelompok eksperimen sebelum diberikannya perlakuan maka diperoleh, mean dari kelompok eksperimen $M (SD) = 85 (17.40)$ dan setelah diberikan perlakuan maka diperoleh, mean dari kelompok eksperimen $M (SD) = 92 (13.57)$. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada meningkatkan motivasi anak panti. Data tersebut dapat dilihat pada grafik gambar 4.1, adalah sebagai berikut:



Gambar 2

Skor *Body Movement* anak panti kelompok eksperimen

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi anak panti setelah mendapatkan perlakuan pada anak dipanti asuhan. Kelompok eksperimen terlihat pada *pretest* berada pada tingkat *Body Movement* yaitu menampilkan tubuh yang lesu dan hilangnya semangat dalam diri pada anak pada tahap sedang. Namun setelah diberikannya perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *Body Movement and Exaggeration* mengalami kenaikan pada data *posttest*, dimana anak mulai bersemangat untuk mencapai motivasi mencapai cita-cita dan semangat dalam hidup yang lebih baik. Berikut data peningkatan tingkat motivasi pada setiap individu, dapat dilihat pada tabel 4.4, yaitu :

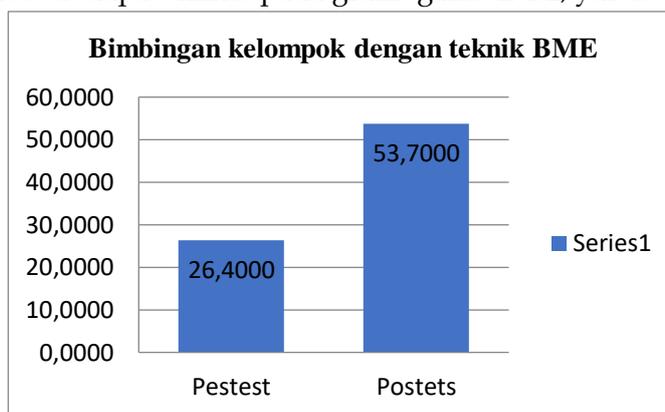
Tabel 6
Skor tingkat Motivasi pada anak panti
Melalui Kelompok Eksperimen

No.	Nama respon. (Inisial)	Pretest	%	Kategori	Posttest	%	Kategori	
1	AR	56	14,3%	Rendah	71	14,3%	Rendah	
2	SB	77	28,6%	Rendah	74	28,6%	Sedang	
3	SS	79	42,9%	Rendah	97	57,1%	Sedang	
4	PA	80	57,1%	Sedang	97	57,1%	Sedang	
5	RM	99	71,4%	Sedang	99	71,4%	Tinggi	
6	L	101	85,7%	Tinggi	103	100%	Tinggi	
7	H	105	100%	Tinggi	103	100%	Tinggi	
Mean (SD)= 85 (17.40)		Mean (SD)= 98,83 (12,540)						

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan motivasi pada anak panti. Yakni setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *Body Movement and Exaggeration* tingkat motivasi anak panti asuhan berada pada kategori rendah ada perubahan sikap anak panti yang awalnya berada pada kategori sedang.

3. Keefektifan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan motivasi anak panti asuhan

Dalam memperoleh data, peneliti melakukan penyebaran angket pada kelompok kontrol sebelum dilakukannya perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan melalui bimbingan kelompok tersebut. Mean (rata-rata) hasil perhitungan dari *pretest* masing-masing dari kelompok kontrol sebelum diberikannya perlakuan maka diperoleh, mean dari kelompok kontrol M (SD) = 53.7 (4.34). Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol mengalami peningkatan pada tingkat motivasi anak. Data tersebut dapat dilihat pada grafik gambar 4.2, yaitu:



Gambar 2

Skor motivasi pada anak panti dengan Kelompok Kontrol

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi anak di Panti Asuhan. Kelompok kontrol terlihat pada *pretest* berada pada tingkat motivasi yang sedang, namun setelah diberikannya perlakuan bimbingan kelompok mengalami peningkatan pada data *posttest*. Berikut data peningkatan motivasi anak pada setiap individu, terdapat pada tabel 4.5, yaitu:

4. Hasil Uji Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Body Movement and Exaggeration* untuk meningkatkan motivasi pada anak di Panti

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* dengan berbantu SPSS.23, berikut hasil perhitungannya terdapat pada tabel 4.6, diantaranya dapat dilihat dibawah ini, yaitu:

Tabel 7

Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Setiap Kelompok

Data	Variabel	K-S	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	BK + BME	0,210	> 0,05	Normal
	BK	0,150	> 0,05	Normal
<i>Posttest</i>	BK + BME	0,196	> 0,05	Normal
	BK	0,186	> 0,05	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS.23

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi > 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual setiap kelompok berdistribusi norma.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *Body Movement and Exaggeration* untuk meningkatkan motivasi pada anak di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS 23, yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
motivasi=y - X= Movement and Exaggeration	Negative Ranks	4 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	3 ^b	2,17	86,50
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

a. motivasi=y < X= Movement and Exaggeration

b. motivasi=y > X= movement and exaggeration

c. motivasi=y = X= movement and exaggeration

Berdasarkan pada tabel Uji *Wilcoxon* diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Negatif Rank* atau selisi Negatif (-) antara *Pretest* dan *Posttest* adalah 0 pada nilai kolom N, *Mean Ranks* 0.00 dan *Sum Of Ranks* 0,00. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ke 7 responden mengalami peningkatan dari nilai *Pretest* dan *Posttest*. Kemudian *Ties* atau selisih dengan hasil 0 dari nilai *Pretest* dan *Posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada persamaan nilai antara *Pretest* dan *Posttest*.

Pada penelitian ini, maka Uji *Wilcoxon* untuk penelitian berdasarkan pengambilan keputusan yang menjadi pedoman sebagai berikut:

- Jika Probabilotas (*Asymp.sig (2-tailed)*) < 0,05 maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.
- Jika Probabilitas (*Asymp.sig (2-tailed)*) > 0,05 maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Test Statistics Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Test Statistics^a

	Posttest-pretest
Z	-1.270 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Dilihat dari tabel 4.10 diatas, maka diketahui *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai ,004. Nilai ,004 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Ha* diterima dan *Ho* ditolak, berarti memiliki sebuah perbedaan dari hasil *Pretest* dan *Posttest*. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok dengan teknik *Body Movement and Exaggeration* efektif untuk meningkatkan motivasi pada anak di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

Pembahasan

- Gambar tingkat *Body Movement* anak panti asuhan Al-Kahfi setelah dan sebelum diterapkan teknik *Body Movement and Exaggeration*

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat *Body Movement* anak panti asuhan setelah diterapkan teknik *Body Movement and Exaggeration* berada dalam tingkat sedang. Diketahui bahwa gambaran tingkat *Body Movement* anak panti asuhan sebanyak 2 orang anak dalam keadaan rendah dengan persentase 28,6%, 4 orang dalam keadaan sedang dengan persentase 57,1% dan 1 orang dalam keadaan tinggi dengan persentase 14,3%. Sehingga kesimpulannya terdapat tingkat *Body Movement* anak panti asuhan pada anak di Panti Asuhan Al-Kahfi dalam kategori sedang. teknik *body movement and exaggeration* sangat membantu meningkatkan kesadaran dan keikhlasan anak-anak agar mereka tetap termotivasi mencapai cita-cita dan kehidupan yang lebih baik yang dapat menurunkan tingkat *Body Movement* anak.

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat *Body Movement* anak panti asuhan sebelum diterapkan teknik *Body Movement and Exaggeration* berada dalam tingkat tinggi. Yang terdapat sebanyak 7 responden dan 20 butir pernyataan dengan rincian 2 orang anak dalam keadaan rendah dengan persentase 28,6%, 5 orang dalam keadaan tinggi dengan persentase 71,4%.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anisa Ismi Nabila, subjek penelitian yaitu 2 siswa korban *bullying* yang mengalami rasa takut sedang dan tinggi.¹² Dalam penelitian ini adanya pelaksanaan konseling dengan teknik BME, metode yang dilakukan secara bertahap membantu anak untuk mengidentifikasi membandingkan rasa takut antara dan tokoh dalam cerita dengan dirinya. Perubahan rasa takut terjadi ketika anak meniru atau menerapkan apa yang dialami oleh tokoh dalam cerita ke dalam dirinya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ema Lestari Putri (2021) berjudul "*Kajian Teknik Mutual Storytelling ditinjau Menurut Perspektif Islam Membangun Motivasi Anak Panti Asuhan*". Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Tahun Ajaran 2021.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik *mutual storytelling* merupakan salah satu teknik dalam konseling yang dapat membantu klien untuk terlibat dan terbuka dalam konseling. Dalam teknik ini konselor dan klien saling bercerita, kali pertama klien enggan untuk membuka diri tanpa disadari ia sedang membuka diri dalam konseling dan mengatakan perasaan seperti apa yang dialami oleh konseli.

Maka dari itu, masalah yang diakibatkan oleh *Body Movement* anak panti ini memerlukan suatu cara untuk menanganinya, karena itu penelitian ini telah dilakukan dengan memanfaatkan sebuah layanan konseling kelompok dengan teknik *body movement and exaggeration* untuk meningkatkan motivasi pada anak di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

2. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Body Movement and Exaggeration* untuk meningkatkan motivasi pada anak di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan gambar tingkat *Body Movement* yang rata-rata (Mean) berada pada tingkat sedang, hal ini penelitian menemukan dilapangan yang pada umumnya anak-anak dipanti belum mengetahui cara penghentian pikiran negatif dan juga belum bisa mengatur diri mereka agar tetap bersyukur dan menerima kenyataan bahwasanya masih mendapatkan kasih sayang dan bentuk perhatian yang sama

¹²Anisa Ismi Nabila, *Penerapan Metode Storytelling untuk Mengurangi Rasa Takut pada Korban Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) X*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. No. 01. Vol.2. Desember 2021.

¹³Ema Lestari Putri, *Kajian Teknik Mutual Storytelling ditinjau Menurut Perspektif Islam*, skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021)

walaupun hanya diperoleh dari keluarga di panti asuhan, lalu ketika sudah diberikannya *posttest* maka *Self Regulation* terlihat pada tingkat sedang dan ada juga pada tingkat tinggi. Dalam hal ini terlihat pelaksanaan layanan konseling kelompok sudah dilaksanakan dengan diberikannya materi konseling kelompok dengan teknik *Body Movement and Exaggeration* dan materi mengenai motivasi pada anak.

Teknik *body movement and exaggeration* (BME) yaitu sebuah teknik pendekatan antara konselor yang turun langsung menjadi pembina bagi anak-anak panti yang disebut dengan konselor dengan teknik menggambarkan suatu hal yang lebih meyakinkan serta memberi kesan atau dampak yang lebih besar kepada anak-anak. Teknik *body movement and exaggeration* (BME) ini sangat berguna untuk klien yang menolak terapi berbicara, sebagaimana klien terpaksa ditunjukkan dengan sikap menolak dan menutup diri. Teknik ini bisa diterapkan untuk anak-anak dan remaja, tetapi dapat diadaptasikan dengan anak-anak yang berada di panti asuhan.

Menurut Thomas dan Johnston, Teknik *body movement and exaggeration* (BME) adalah sebuah ajakan kepada klien untuk kembali bangkit atas keterpurukan dan hilangnya rasa percaya diri dikarenakan kehilangan anggota keluarga atau orangtua.¹⁴ Dengan layanan konseling kelompok dengan teknik BME ini mampu meningkatkan motivasi hidup untuk anak-anak yang sedang mengalami kehilangan memang sangat penting membangun rasa kepedulian dan membutuhkan perhatian, kasih sayang dan memperoleh masa depan yang panjang. Tentunya teknik ini memiliki keunggulan yaitu memunculkan kembali rasa percaya diri anak, bersemangat kembali, dapat bersosialisasi dengan teman dan tamu jika ada yang berkunjung ke panti, serta ekspresi wajah anak tidak lagi menunjukkan wajah sedih dan tidak berdaya seperti sebelumnya.

KESIMPULAN

1. Gambar tingkat *Body Movement* anak panti asuhan Al-Kahfi setelah dan sebelum diterapkan teknik *Body Movement And Exaggeration* yaitu berada dalam tingkat tinggi
2. Konseling Kelompok dengan Teknik *Body Movement and Exaggeratio* efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak di Panti Asuhan yaitu $Asymp.sig$ (2-tailed) bernilai ,004. Nilai ,004 < 0,05, **DAFTAR REFERENSI**

Anisa Ismi Nabila, *Penerapan Metode Storytelling untuk Mengurangi Rasa Takut pada Korban Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) X, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran*. No. 01. Vol.2. Desember 2021.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azam Syukur, Rahmatullah. 2016. Menggali Nilai-nilai "Pendidikan Tali Asih" Melalui Tradisi Ahlen di Kecamatan Kalijambe Sragen Jawa Tengah, Diterbitkan pada *Jurnal Epistemé*, Vol. 11, No. 2, Desember 2016, DOI: 10.21274/ Epis.

Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahan, (Terj:Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an)*. Bandung: Jamanatul 'ali-art.

Departemen Sosial Republik Indonesia. 2016. *Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.

Dewi. 2015. *Pengetahuan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

¹⁴Bardley T.Efrord, 40 *Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, Edisi kedua. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 131

- Lestari Putri, Ema. 2021. *Kajian Teknik Mutual Storytelling ditinjau Menurut Perspektif Islam, skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Namora Lumongga. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Observasi di Panti Asuhan Al-Kahfi Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang, 10 Agustus 2022.
- S.Willis, Sofyan. 2018. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sanyata, Sigit. 2019. *Perspektif Nilai dalam Konseling: Membangun Interaksi Efektif Antar Konselor-Klien*. *Jurnal Paradigma (online)*. No.02, Juli.
- Sutoyo, Anwar. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*, Cet ke-3, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- T.Efrord, Bardley. 2017. *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thohari, Musnamar. 2019. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: UII Press.
- Witri, Ronica. 2018. *Gambaran Diri Anak Panti Asuhan dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Darusal